

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kajian atau analisis ekonomi pembangunan adalah lingkungan dan Sumber Daya Alam. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Sedangkan lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan hubungan timbal balik. Lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponen-komponennya yang banyak dipengaruhi oleh manusia (Aris, 2015).

Sedangkan menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya.

Lingkungan hidup ini juga terdapat berbagai masalah, adapun masalah lingkungan hidup Indonesia saat ini adalah penebangan hutan secara liar/pembalakan hutan; polusi air dari limbah industri dan pertambangan; polusi udara di daerah perkotaan; asap dan kabut dari kebakaran hutan; kebakaran hutan

permanen/ tidak dapat dipadamkan; perambahan suaka alam/ suaka margasatwa; perburuan liar, perdagangan dan pembasmian hewan liar yang dilindungi; penghancuran terumbu karang; pembuangan sampah B3/radioaktif dari negara maju; pembuangan sampah tanpa pemisahan/pengolahan; semburan lumpur liar di Siduarjo, Jawa Timur; hujan asam yang merupakan akibat dari polusi udara (Amelia, 2014).

Dari sekian banyak masalah lingkungan hidup yang telah disebutkan di atas, masalah polusi udara merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang terpenting. Polusi udara adalah suatu kondisi dimana udara tercemari oleh bahan kimia, zat/partikel dan bahan biologis lain yang bisa membahayakan kesehatan dan makhluk hidup serta organisme lainnya. Polusi udara bisa mengakibatkan rusaknya lapisan atmosfer dan tercemarnya oksigen yang dibutuhkan oleh manusia (Amelia, 2014). Sehingga bisa berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan akan menurunkan mutu kesehatan manusia. Dengan menurunnya kesehatan manusia akan berpengaruh langsung dengan menurunnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Kesehatan termasuk hal terpenting dalam Indikator Pembangunan Manusia (IPM). Udara yang tidak sehat akan menyebabkan tingkat kesehatan manusia akan menurun. Jika kesehatan manusia menurun, maka produktifitas akan menurun sehingga pendapatan akan menurun. Dengan menurunnya pendapatan maka tingkat kemiskinan akan meningkat, maka manusia terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan (Todaro, 2006). Begitu juga dengan peningkatan jumlah penduduk suatu daerah, maka tingkat kesehatan daerah

tersebut akan menurun dan ini akan mengakibatkan HDI atau IPM daerah akan menurun.

Pembangunan fisik kota dan berdirinya pusat-pusat industri disertai dengan melonjaknya produksi kendaraan bermotor, mengakibatkan peningkatan kepadatan lalu lintas dan hasil produksi sampingan yang merupakan salah satu sumber pencemaran udara (Soedomo, 2001). Namun, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, ternyata masih belum berhasil meredam degradasi fungsi lingkungan hidup yang terjadi karena belum adanya konsistensi dalam penerapannya.

Jumlah kendaraan bermotor mempunyai pengaruh yang berarti dan memiliki hubungan yang bersifat positif terhadap kadar CO ambien (Kusrinawati, 2004). Kebutuhan akan sarana transportasi juga semakin meningkat, terbukti dari tahun ke tahun jumlah dan jenis kendaraan terutama kendaraan bermotor meningkat dengan pesat sedangkan jalan raya tidak sebanding dengan peningkatan kepadatan lalu lintas (Rini, 2009). Hal ini dikhawatirkan dapat menurunkan tingkat kualitas udara atau berdampak pada tercemarnya udara. Kondisi demikian akan menyebabkan dampak-dampak lain seperti terganggunya kesehatan manusia yang berhubungan dengan jalan raya, timbulnya kecelakaan lalu-lintas, stress emosional dan psikis, terganggunya arus materi, energi dan informasi (Husni, 2004).

Udara yang diharapkan bersih, nyaman dan sehat untuk dihirup justru malah terkotori oleh asap-asap yang penuh dengan racun. Apalagi jika ada kebakaran hutan yang disebabkan karena kelalaian atau kesengajaan seseorang

atau kelompok, seperti yang kita lihat beberapa bulan lalu terjadi kebakaran hutan di beberapa daerah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan lingkungan. Kesadaran masyarakat yang masih rendah disebabkan karena menganggap bahwa sumber daya alam akan tersedia selamanya dalam jumlah yang tidak terbatas dan diperoleh secara cuma-cuma. Air, udara dan iklim dianggap sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa dan tak akan pernah habis. Pandangan lain yang beranggapan bahwa adanya kemampuan dari lingkungan itu untuk memulihkan fungsi lingkungan sendiri membuat masyarakat tidak termotivasi untuk ikut serta menjaga dan memelihara lingkungan. Terlebih lagi dengan kondisi masyarakat saat ini yang telah dipersulit dengan berbagai permasalahan mendasar seperti kemiskinan, kebodohan dan keserakahan membuat mereka tidak peduli dengan masalah pelestarian fungsi lingkungan (Rini, 2009). Kepedulian itu diukur dengan Willingness to Pay (WTP).

Willingness to Pay (WTP) merupakan faktor ekonomi yang digunakan dalam kajian ini, selain analisis fisik. *Willingness to Pay* adalah kemauan atau keinginan untuk membayar didefinisikan sebagai jumlah yang dapat dibayarkan seorang konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Nababan, 2008). Dalam kata lain, konsumen menilai seberapa pantas harga barang atau jasa tersebut dibandingkan dengan kegunaan serta manfaat yang akan di dapatkan dari barang atau jasa tersebut. Pada penelitian ini *Willingness to Pay* nya ialah kesediaan responden untuk membayar biaya atas penanaman pohon yang dilakukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara adalah status tempat tinggal. Status tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara (nilai WTP) dikarenakan masyarakat memiliki status tempat tinggal yang berbeda, ada yang tinggal di rumah milik sendiri dan ada pula yang mengontrak / menyewa. Dari perbedaan status tempat tinggal tersebut maka kemungkinan nilai WTP yang di keluarkannya berbeda. Ini dapat disebabkan karena perbedaan keinginan dari masyarakat yang tinggal di rumah sendiri atau mengontrak. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan untuk menanam tanaman di pekarangan rumahnya. Sebab, dari pengamatan yang saya lihat, masyarakat yang memiliki rumah sendiri cenderung ingin memperindah rumahnya dengan menanam tanaman yang disukanya. Dan masyarakat yang mengontrak cenderung tidak peduli dengan perkarangan rumahnya. Mereka ada yang menanam namun sulit untuk memelihara, bahkan ada yang tidak menanam sama sekali (Guritno, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara ialah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin tinggi pula pengetahuan masyarakat. Maka bertambah pulalah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup. Dengan demikian kesadaran masyarakat untuk menanampun akan tinggi, maka nilai WTP yang di berikan akan tinggi (Rini, 2009).

Tidak hanya tingkat pendidikan, tingkat umur responden juga berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara. Pertambahan usia masyarakat dari anak-anak, beranjak remaja, dan dewasa akan mengubah pemikiran masyarakat dan menyadari pentingnya lingkungan

hidup untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, maka akan berpengaruh langsung dengan nilai WTP yang akan dikeluarkan (Guritno, 2012).

Salah satu bentuk kesadaran masyarakat atas pentingnya lingkungan hidup adalah dengan menanam tanaman di pekarangan rumahnya. Dengan demikian, luas pekarangan juga merupakan salah satu yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara. Besar kecilnya pekarangan yang dimiliki masyarakat, menentukan banyak sedikitnya vegetasi yang ditanam. Semakin banyak vegetasi yang ditanam, berarti tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara semakin tinggi. Hal ini dapat meningkatkan nilai WTP yang didapat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara ialah pendapatan. Jumlah pendapatan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah vegetasi yang di tanam. Semakin banyak pendapatan masyarakat, maka penyisihan uang untuk pembelian bibit dan perawatannya akan bertambah. Dengan demikian jumlah vegetasi yang ditanam akan semakin banyak, dan nilai WTP pun akan meningkat dengan sendirinya (Pearce & Turner, 1990).

Kota Payakumbuh merupakan Kota Bersih dan telah menerima penghargaan Adipura 7 (tujuh) kali berturut turut, yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2013 kecuali di tahun 2011. Diakhir tahun 2015 kemarin, Wali Kota Payakumbuh Reza Pahlevi mendapatkan kembali penghargaan bergensi di bidang kebersihan dan lingkungan hidup yaitu Piala Adipura. Piala adipura tersebut merupakan penghargaan bergensi terhadap kota terbersih dan asri. Sekarang Kota

Payakumbuh sudah sejajar dengan kota-kota lain yang ada di Indonesia, seperti Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Banda Aceh dan lainnya (Yohanes, 2015). Kota Payakumbuh juga mendapatkan penghargaan-penghargaan tingkat Nasional, diantaranya Piala Indonesia Green Award 2015, Penghargaan Kota Sehat 2015, dan lain sebagainya.

Kota Payakumbuh adalah salah satu kota yang terdapat di provinsi Sumatera Barat. Secara Geografis Kota Payakumbuh terletak pada posisi $00^{\circ} - 10^{\circ}$ sampai dengan $0^{\circ} - 17'$ LS dan $100^{\circ} - 35'$ sampai dengan $100^{\circ} - 48'$ BT. Tercatat memiliki luas wilayah $\pm 80,43$ Km² atau setara dengan 0,19 persen dari luas propinsi Sumatera Barat dan berbatasan langsung dengan lima kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Letak kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumbar-Riau. Kota Payakumbuh merupakan pintu gerbang masuk dari arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Propinsi Sumatera Barat. Berbagai jenis angkutan penumpang dan barang sangat ramai melewati kota ini pada waktu siang maupun pada malam hari. Kota payakumbuh sebagai kota pelayanan, terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari bukit barisan. Jarak kota Payakumbuh ke kota Pekanbaru 188 km dan dapat ditempuh selama $\pm 4,5$ jam perjalanan dengan angkutan pribadi, sedangkan jarak ke kota Padang sejauh 124 km, dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi selama $\pm 2,5$ jam perjalanan (BPS, 2013).

Salah satu upaya penting dalam mewujudkan “masyarakat yang berkelanjutan” adalah dengan menciptakan *greening the city* yang salah satu refleksinya adalah adanya taman (Rini, 2009). Taman kota mempunyai aliran yang dapat menimbulkan sinergi dalam kehidupan masyarakat kota. Selain

sebagai paru-paru kota dan filter debu dan asap kendaraan bermotor, taman kota juga dapat menjadi sebagai sarana olahraga, bermain dan rekreasi bagi masyarakat.

Greening the city merupakan perpaduan antara suasana kota yang urban dan alami. Kombinasi 2 komponen ini akan menciptakan kota yang sehat, nyaman sebagai tempat hidup. *Greening the city* akan memungkinkan adanya interaksi antara masyarakat dan lingkungan alam. Dengan kondisi ini warga kota dan pelajar bisa belajar langsung tentang fungsi ekologis dalam kehidupan, tidak hanya dari buku teks. Oleh karena itu, kebijakan tentang pembangunan keberlanjutan, hanya akan bisa dicapai jika kita memiliki lingkungan yang sehat yang tercermin akan adanya *greening the city* (Hadi, 2001).

Penambahan jalur hijau dapat dilakukan dengan penanaman pohon perindang dan penyerap polutan di sepanjang jalan yang bermanfaat menurunkan kandungan polutan dalam udara kota. Jenis pohon pelindung yang berpengaruh terhadap serapan polutan di udara, yang sesuai dengan RTHKP/ Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007).

Jenis pohon yang dapat mengurangi polusi udara sekitar 47 - 69% (*Ecological Observation And Wetlands Conservation*, 2003, dalam Rini, 2009), yaitu pohon *felicium* (*Filicium decipiens*), mahoni (*Swietinea mahagoni*), kenari (*Canarium commune*), salam (*Syzygium polyanthum*), dan anting-anting (*Elaeocarpus grandiforus*). Jenis tanaman perdu yang baik untuk mengurangi polusi udara adalah puring (*Codiaeum variegatum*), werkisiana, nusa indah (*Mussaenda sp*), soka (*Ixora javanica*), dan kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). Tumbuhan tidak akan pernah bisa membantu menurunkan emisi,

melainkan ia akan membantu proses refreshing udara. Maka kita pula yang selayaknya memikul tanggung jawab untuk melakukan perbaikan atas perbuatan kita mencemari udara, serta pencegahan berupa pengendalian pencemaran udara.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul **“Analisis Kesadaran Masyarakat Di Bidang Lingkungan Untuk Menanam Dan Memelihara Vegetasi Di Kota Payakumbuh (Aplikasi Model WTP)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Masalah yang timbul berdasarkan pada uraian yang dikemukakan pada latar belakang adalah meningkatnya jumlah kendaraan bermotor menyebabkan peningkatan kandungan gas buang di udara. Sehingga dibutuhkan upaya untuk mereduksi polusi udara dengan penanaman dan pemeliharaan vegetasi. Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Yaitu:

1. Berapakah besar nilai WTP masyarakat di sepanjang jalan Sudirman kota Payakumbuh dalam peran sertanya mengurangi polusi udara dengan penanaman dan pemeliharaan vegetasi?
2. Bagaimana Variabel Status tempat tinggal, Tingkat Pendidikan, Umur, Luas Pekarangan, Pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat (nilai WTP) yang berada di sepanjang jalan Sudirman kota Payakumbuh dalam peran sertanya mengurangi polusi udara dengan penanaman dan pemeliharaan vegetasi

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya nilai WTP masyarakat di sepanjang jalan Sudirman kota Payakumbuh dalam peran sertanya mengurangi polusi udara dengan penanaman dan pemeliharaan vegetasi.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat (nilai WTP) yang berada di sepanjang jalan Sudirman kota Payakumbuh dalam peran sertanya mengurangi polusi udara dengan penanaman dan pemeliharaan vegetasi?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang peran aktif masyarakat dalam mereduksi polusi udara akibat pembakaran gas buang kendaraan bermotor dengan penanaman vegetasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana bagi berbagai valuasi ekonomi (economic valuation) dampak lingkungan untuk bidang-bidang yang lain seperti, dampak kualitas air, kepariwisataan, konservasi sumber daya alam, sektor transportasi publik, dan lain sebagainya. Penerapan penelitian mengenai penilaian ekonomi di bidang-bidang lain seperti itu penting sekali untuk dilakukan, terutama untuk penyediaan barang-barang dan berbagai fasilitas publik, mengingat penetapan harga di

bidang tersebut cenderung monopolistis sehingga lebih banyak merugikan konsumen.

3. Memberikan masukan kepada pemerintah sebagai policy maker, lembaga swadaya, dan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, khususnya penanganan terhadap masalah polusi udara.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi polusi udara dengan menggunakan *Willingness to Pay* (WTP). Dengan *Willingness to Pay* kita dapat melihat berapa nilai kesediaan membayar masyarakat dalam mengatasi polusi udara. Sehingga dapat kita ketahui berapa nilai WTP dalam mengatasi polusi udara.

Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh, yaitu di sepanjang jalan Sudirman. Jalan Sudirman merupakan salah satu jalan yang dilalui oleh masyarakat setempat untuk bepergian ke pusat kota dan merupakan salah satu jalan lintas masyarakat dari luar kota untuk bepergian ke kota lain (Padang - Bukittinggi - Pekanbaru). Dengan demikian maka banyak kendaraan bermotor yang melewati jalan Sudirman Kota Payakumbuh. Meningkatnya arus urbanisasi menyebabkan bertambahnya arus kendaraan bermotor di kota Payakumbuh. Banyaknya kendaraan yang melewati jalan, mengakibatkan pencemaran udara yang berasal dari gas buang kendaraan tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Hasil dan pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Bab I : PENDAHULUAN

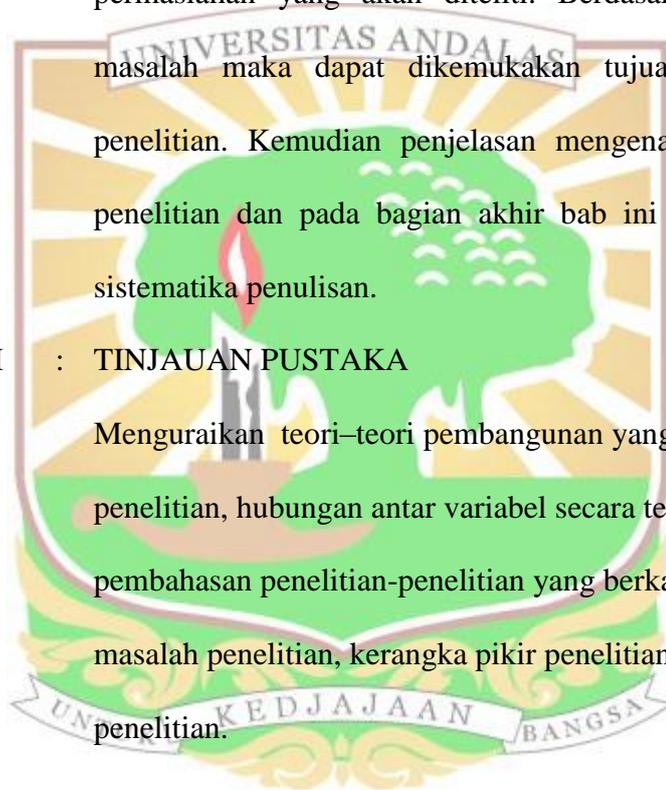
Dalam bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori pembangunan yang mendukung penelitian, hubungan antar variabel secara teoritis, pembahasan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pikir penelitian, alat analisis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis yang digunakan, kemudian menjelaskan variabel penelitian dan defenisi operasional.



Bab IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah.

Bab V HASIL DAN PEMBAHASAN

memuat analisis hasil penelitian, pembahasan, penjelasan dan pembahasan.

Bab VI : PENUTUPAN

berisi tentang kesimpulan penelitian secara keseluruhan dan saran berdasar hasil penelitian serta implikasi kebijakan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian.

